

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Profil Pamong Belajar Pada Kejar Paket C di SKB Gresik

Dewi Wulan Arum¹, Heru Siswanto²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: dewi.20061@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Apabila pamong belajar memiliki kompetensi dan potensi dalam menyisipkan pendidikan karakter, secara tidak langsung membentuk kualitas karakter yang sesuai dengan tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pendidikan karakter diperkuat dengan memberikan pemahaman dan penekanan peserta didik pada lima nilai utama PPK yaitu: (a) nilai karakter religius, (b) nilai karakter mandiri, (c) nilai karakter nasionalisme, (d) nilai karakter gotong royong, dan (e) nilai karakter integritas. Penelitian ini berfokus pada: (1) implementasi PPK, (2) profil pamong belajar dalam implementasi PPK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi lima nilai utama PPK pada peserta didik Kejar Paket C yang paling menonjol dan mudah untuk dilakukan melalui berbagai aktivitas adalah nilai karakter religius, meskipun belum keseluruhan lima nilai dapat diimplementasikan, dan (2) keterlibatan pamong belajar berdasarkan profil pendidikannya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian belum maksimal.

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Pamong Belajar, Profil Pendidik.

Abstract: *If pamong belajar has the competence and potential to insert character education, it will indirectly shape the quality of character in accordance with the objectives of Strengthening Character Education (PPK). Character education is strengthened by providing understanding and emphasizing students on the five main values of PPK, namely: (a) religious character values, (b) independent character values, (c) nationalism character values, (d) mutual cooperation character values, and (e) integrity character values. This research focuses on: (1) the implementation of PPK, (2) the profile of learning assistants in the implementation of PPK. This research used a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that: (1) the implementation of the five main values of PPK in Study Group of Packages C students that is most prominent and easy to do through various activities is the value of religious character, although not all five values can be implemented, and (2) the involvement of learning assistants based on their educator profiles through planning, implementation, and assessment has not been maximized.*

Keywords: *Strengthening Character Education (SCE), Learning Assistants, Educator Profile.*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Menurut Dewey bahwa kegiatan pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengalaman yang membantu pertumbuhan batin untuk menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan tanpa harus bergantung kepada orang lain (Suriansyah, 2011). Dengan kata lain, upaya untuk memicu pertumbuhan seseorang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

dan negara". Pendidikan diharapkan bisa membangun wawasan, pengetahuan, keterampilan (skill), dan karakter yang dibutuhkan dalam upaya mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi dalam keberagaman (Yani et al., 2024). Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan individu sesuai dengan potensinya yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan bermasyarakat.

Ada tiga jalur dalam satuan pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal. Pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal lebih fleksibel dibandingkan pendidikan formal. Meski demikian, pendidikan nonformal tetap menjadi bagian integral dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan nonformal memprioritaskan pada masyarakat yang belum pernah sekolah, masyarakat pengangguran atau miskin, dan masyarakat lainnya yang ingin belajar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Ananda, A. R., & Yusuf, 2017). Salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Di kabupaten Gresik terdapat Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang terletak di Jl. Jurit Cerme, Cerme Kidul, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Bentuk program pendidikan yang diselenggarakan di SKB Gresik salah satunya yakni Pendidikan Kesetaraan, terdiri dari Kejar Paket A setara dengan SD, Kejar Paket B setara dengan SMP, dan Kejar Paket C setara dengan SMA.

Peserta didik yang bergabung pada program Kejar Paket C berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, meliputi:

- 1) Lulusan Paket B/SMP/MTs, atau sederajat
- 2) Putus sekolah saat SMA/MA, atau sederajat Tidak bersekolah di sekolah formal
- 3) Tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor misalnya ekonomi, masyarakat, geografi, sosial, kepercayaan.
- 4) Adanya keinginan untuk melanjutkan pendidikan
- 5) Untuk memperoleh ijazah sebagai persyaratan kerja.

Salah satu unsur dalam pendidikan adalah pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran serta pendidikan bagi peserta didik. Pendidik dalam Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) disebut pamong belajar. Pamong belajar memiliki tugas merencanakan, melaksanakan, hingga melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran/pelatihan/pembimbingan kepada peserta didik. Dalam implementasi di SKB Gresik khususnya pada peserta didik

Kelompok Belajar (Kejar) Paket C dapat dikatakan masih kurang memiliki sikap sadar dalam keaktifan belajar. Hal tersebut berakibat pada kesulitan pamong belajar dalam mengendalikan peserta didik. Misalnya saja saat pembelajaran di dalam kelas cenderung susah diatur, sering tidak masuk ketika pembelajaran, kurang rapi saat berpakaian, tidak membiasakan berdoa sebelum melakukan pembelajaran, kedisiplinan sangat rendah, kesadaran menjaga kebersihan sangat rendah. Berhasil atau tidaknya dalam penyelenggaraan SKB bergantung pada kesiapan, keahlian, dan kompetensi pamong belajar dalam mempersiapkan peserta didik yang berkarakter. Berdasarkan observasi, pamong belajar di SKB Gresik belum melakukan perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga belum memiliki strategi atau metode yang tepat selama penguasaan mengajar di kelas, dan juga proses penilaian hasil pembelajaran belum menyeluruh pada output, effect, dan impact pada peserta didik Kejar Paket C.

Seiring pesatnya perkembangan zaman, perilaku anak atau peserta didik pun ikut berubah. Perubahan dari sifat anak yang lemah lembut dan polos menjadi sifat orang dewasa yang dewasa sebelum waktunya. Ada 10 gejala penurunan karakter atau moral menurut Lickona; 1) kejahatan/kriminalitas, 2) tidak sportif dalam perbuatan, 3) pencurian, 4) melanggar aturan, 5) tawuran, 6) tidak menghargai orang lain, 7) sikap merusak diri, 8) keinginan seksual diluar nikah, 9) penggunaan bahasa kotor, 10) pemakaian obat terlarang/narkoba (Prihatmojo & Badawi, 2020). Bentuk penurunan gejala karakter pada peserta didik Kejar Paket C misalnya melanggar aturan, ditunjukkan dengan sikap keterlambatan saat datang ke sekolah, bolos/kabur saat jam pelajaran. Contoh lainnya adalah penggunaan bahasa yang kotor ketika berbicara dengan teman di SKB Gresik. Maka, perlu dilakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

untuk membantu peserta didik membentuk dan membangun karakter berdasarkan nilai-nilai yang baik. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) masih kurang diperhatikan di SKB Gresik oleh kepala sekolah, pamong, maupun tenaga kependidikan.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha dalam mengembangkan karakter peserta didik yang mencerminkan karakter bangsa. Apabila pamong belajar memiliki kompetensi dan potensi yang baik dalam menyisipkan pendidikan karakter selama proses belajar mengajar, secara tidak langsung membentuk kualitas karakter yang sesuai dengan tujuan PPK. Salah satu tujuan PPK adalah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan semua pihak lembaga sekolah, keluarga, dan masyarakat. Implementasi yang dapat dilakukan oleh pamong belajar adalah 1) melaksanakan pembiasaan nilai-nilai utama; 2) memberikan teladan yang baik di lingkungan pendidikan; 3) perencanaan pengembangan sekolah; 4) merencanakan pengembangan sekolah, membangun dan mematuhi peraturan, norma, dan tradisi sekolah; 5) mengembangkan minat, bakat dan potensi.

Menurut Lickona menjelaskan dua tujuan utama pendidikan yaitu membantu orang menjadi cerdas dan baik (Maghfiroh, 2016). Dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya berupa pengetahuan tetapi juga diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter sehingga peserta didik memiliki martabat dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian), seseorang dikatakan berkarakter apabila perbuatan atau perilakunya sesuai dengan kaidah moral (Mawarni, Z. A., & Siswanto, 2020). Pendidikan karakter diperkuat dengan memberikan pemahaman dan penekanan peserta didik pada lima nilai utama PPK yaitu: (a) nilai karakter religius, (b) nilai karakter mandiri, (c) nilai karakter nasionalisme, (d) nilai karakter gotong royong, dan (e) nilai karakter integritas. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Profil Pamong Belajar Pada Kejar Paket C di SKB Gresik".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan pendekatan deskriptif maka dapat menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari objek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta mengenai masalah yang akan dijadikan sumber penelitian. Lokasi penelitian untuk mendapatkan data dilakukan di SKB Gresik yang terletak di Jl. Jurit Cerme, Cerme Kidul, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 61171. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X, XI, dan XII serta pamong belajar Kelompok Belajar (Kejar) C.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*), ditujukan untuk peserta didik dan pamong belajar Kejar Paket C SKB Gresik, (2) observasi, dan (3) dokumentasi, untuk melengkapi data sebagai bahan berupa informasi mengenai peserta didik Kejar Paket C, pamong belajar Kejar Paket C, maupun mengenai SKB Gresik itu sendiri. Analisis data dilakukan dengan tahapan: (a) analisis sebelum di lapangan, terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian namun masih bersifat sementara dan akan berkembang selama dan setelah di lapangan (Sirajuddin, 2016), (b) analisis selama dan setelah di lapangan, melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui: (1) triangulasi: sumber dan waktu, (2) *checking* data oleh informan, apabila informan memberikan persetujuan maka data tersebut dianggap sah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SKB Gresik akan dideskripsikan implementasi lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan keterlibatan pamong belajar berdasarkan profil pendidikannya dalam implementasi PPK yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

a) Nilai karakter religius

Karakter religius merupakan bentuk perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius menjadi karakter utama yang penting untuk ditanamkan pada

peserta didik. Apabila peserta didik memiliki karakter religius yang baik maka mereka akan memiliki karakter atau pemahaman sikap yang baik dalam hubungan dengan Tuhan dan juga dengan sesama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh Thomas Lickona, yakni kekuatan batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi secara bermoral.

Bentuk karakter religius yang dapat ditunjukkan peserta didik Kejar Paket C di SKB Gresik adalah melalui sikap dan respon mereka mereka saat melakukan aktivitas sebagai berikut:

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Sikap saat bertemu orang yang lebih tua, pamong belajar, maupun bertemu teman
3. Sikap yang baik saat berbicara dengan orang yang lebih tua, pamong belajar, maupun teman
4. Sikap yang baik saat pamong belajar menerangkan materi pembelajaran

Namun belum semua dari jumlah keseluruhan peserta didik Kejar Paket C yang mengimplementasikan aktivitas tersebut sebagai bentuk karakter religius dalam diri mereka. Misalnya saja aktivitas berdoa sebelum dan sesudah belajar, belum semua peserta didik dapat melakukan aktivitas tersebut sebelum memulai pembelajaran di SKB Gresik setiap hari senin-jum'at. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, yakni:

1. Peserta didik tidak tepat waktu atau datang terlambat ketika akan mengikuti pembelajaran di SKB Gresik. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa peserta didik yang sambil bekerja, namun ada juga peserta didik yang memang sengaja datang terlambat.
2. Peserta didik sering kali bolos/kabur saat jam pelajaran.
3. Tidak semua pamong belajar menerapkan aktivitas tersebut. Sehingga tidak adanya arahan untuk berdoa sebelum maupun sesudah pembelajaran di SKB Gresik. Hal tersebut dikarenakan hampir keseluruhan pamong belajar tidak menyusun RPP sesuai mata pelajaran yang mereka ajarkan, sehingga kurangnya kreatifitas maupun bentuk kegiatan yang inovatif saat pamong belajar melakukan kegiatan mengajar selama di kelas.

b) Nilai karakter mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan bentuk implementasi dari sikap adanya keberanian, keaktifan, maupun kepercayaan diri terhadap kemampuannya sehingga tidak mudah bergantung kepada orang lain. Bentuk karakter mandiri yang dapat ditunjukkan peserta didik Kejar Paket C di SKB Gresik adalah melalui sikap dan respon mereka saat melakukan aktivitas sebagai berikut:

1. Percaya diri belajar di SKB Gresik
2. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
3. Sikap saat melihat teman berselisih paham/bertengkar maupun sikap saat mengetahui ada bullying

Tingkat kepercayaan diri peserta didik selama belajar di SKB Gresik menunjukkan respon yang baik. Hal tersebut diungkapkan salah satu peserta didik yakni karena mereka masih bisa mengatur waktu untuk belajar sambil bekerja, sehingga tidak membatasi mereka dalam bekerja namun harus tetap melakukan kewajiban mereka untuk belajar. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gresik yang merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal memang lebih fleksibel. Karena pendidikan nonformal memprioritaskan Masyarakat yang belum pernah bersekolah, pengangguran, miskin, maupun bagi mereka yang memiliki keinginan untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Sementara itu masih ada aktivitas yang belum menunjukkan bentuk karakter atau respon yang baik dari peserta didik. Salah satunya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk ekstrakurikuler yang diberikan oleh SKB Gresik adalah pramuka. Namun, masih ada peserta didik yang kurang paham bahwa kegiatan pramuka yang mereka ikuti setiap hari jumat merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik Kejar Paket C beranggapan bahwa kegiatan pramuka merupakan salah satu bentuk mata pelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka pamong belajar perlu memberikan pemahaman bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik.

c) Nilai karakter nasionalisme

Karakter nasionalisme merupakan bentuk cara berpikir, bertindak, dan memiliki wawasan terhadap bangsa dan negara yang dapat ditunjukkan melalui sikap pemahaman bahasa, sosial, ekonomi, dan keragaman budaya. Bentuk karakter nasionalisme yang dapat ditunjukkan peserta didik Kejar Paket C di SKB Gresik adalah melalui sikap dan respon mereka saat melakukan aktivitas sebagai berikut:

1. Menyanyikan lagu-lagu nasional maupun lagu daerah
2. Memiliki teman dari berbagai daerah/kota

Bentuk aktivitas sederhana yang mencerminkan karakter nasionalisme adalah menyanyikan lagu-lagu nasional maupun lagu daerah sebelum memulai pembelajaran di kelas. Aktivitas tersebut memang perlu adanya keterlibatan pamong belajar dan peserta didik. Namun, penguasaan kelas bergantung pada bagaimana pamong belajar dapat merangkai konsep pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelum memulai mengajar. Oleh karena itu, pamong belajar perlu memberikan arahan agar peserta didik Kejar Paket C tidak melupakan lagu-lagu nasional maupun lagu daerah. Peserta didik Kejar Paket C memang memiliki latar belakang berasal dari berbagai daerah. Berdasarkan observasi, peserta didik Kejar Paket C dapat saling berbaur dan berinteraksi satu sama lain tanpa membedakan terkait hal apapun. Diharapkan mereka satu sama lain memiliki wawasan tentang daerah lain dan lebih mengenal daerah tempat tinggalnya masing-masing.

Salah satu penjabaran misi dari SKB Gresik yakni mewujudkan program Dikmas yang bermutu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik untuk program pembelajaran akademik maupun kecakapan hidup. Maka dari itu SKB Gresik memberikan kesempatan kepada masyarakat yang masih ingin belajar untuk meningkatkan kualitas hidup. Peserta didik yang bergabung pada program Kejar Paket C memiliki latar belakang yang berbeda-beda, meliputi:

1. Lulusan Paket B/SMP/MTs, atau sederajat
2. Putus sekolah saat SMA/MA, atau sederajat
3. Tidak bersekolah di sekolah formal
4. Tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor misalnya ekonomi, masyarakat, geografi, sosial, kepercayaan
5. Adanya keinginan untuk melanjutkan pendidikan
6. Untuk memperoleh ijazah sebagai persyaratan kerja

d) Nilai karakter gotong-royong

Karakter gotong royong merupakan bentuk perilaku kerja sama dan rasa hormat terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya). Bentuk karakter gotong-royong yang dapat ditunjukkan peserta didik Kejar Paket C di SKB Gresik adalah melalui sikap dan respon mereka saat melakukan aktivitas sebagai berikut:

1. Sikap yang baik saat melihat ruangan kelas tampak kotor dan saat melihat sampah berserakan
2. Sikap ketika ada teman kesulitan dalam belajar

Bentuk karakter yang menunjukkan sikap dan respon yang baik ditunjukkan peserta didik Kejar Paket C saat ada teman mereka yang kesulitan dalam belajar. Kebanyakan dari mereka akan secara sukarela membantu teman mereka dengan bergabung satu sama lain untuk mengerjakan bersama. Ada juga respon dari mereka yang berusaha memberikan nasihat kepada temannya apabila ada kesulitan saat belajar di kelas maka harus berani untuk bertanya kepada pamong belajar, namun jika masih kesulitan maka harus berani bertanya kepada teman lainnya sehingga mereka dapat membantu.

Namun, ada beberapa bentuk karakter yang masih belum menunjukkan sikap dan respon yang baik dari peserta didik Kejar Paket C saat mereka melihat ruangan kelas tampak kotor. Sebagian dari mereka mengandalkan jadwal piket, karena bagi mereka itu sudah tanggung jawab bagi yang melaksanakan piket di hari itu. Hal serupa juga belum menunjukkan sikap dan respon yang baik dari peserta didik Kejar Paket C saat mereka melihat ada sampah

berserakan. Hal tersebut disebabkan peserta didik belum seluruhnya memiliki kesadaran akan kebersihan, karena ketika peserta didik mengetahui hal yang benar tidak akan menjamin peserta didik tersebut melakukan tindakan yang benar pula.

e) Nilai karakter integritas

Karakter integritas merupakan bentuk sikap yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Bentuk karakter integritas yang dapat ditunjukkan peserta didik Kejar Paket C di SKB Gresik adalah melalui sikap dan respon mereka saat melakukan aktivitas sebagai berikut:

1. Datang dan mengikuti pembelajaran di SKB Gresik tepat waktu sesuai dengan jadwal
2. Memperhatikan penampilan (kerapian, kenyamanan, kesopanan) saat datang ke SKB Gresik
3. Menolak ketika ada teman menghasut untuk bolos/kabur saat jam pelajaran

Peserta didik Kejar Paket C di SKB Gresik memang tidak memiliki seragam khusus selama belajar. Seragam yang diberikan oleh pihak SKB Gresik sebagai fasilitas hanya baju olahraga yang digunakan untuk kegiatan misalnya mata pelajaran penjas kes atau untuk kegiatan jum'at bersih. Namun, tetap ada ketentuan berpakaian yakni sebagai berikut:

- 1) Senin-selasa : memakai baju putih abu-abu
- 2) Rabu-kamis : memakai baju pramuka
- 3) Jum'at : memakai baju olahraga

Oleh karena itu peserta didik sangat memperhatikan penampilan mereka baik dari segi kerapian, kenyamanan, dan kesopanan.

Namun, masih ada bentuk karakter yang belum menunjukkan sikap dan respon yang baik dari peserta didik Kejar Paket C. Masih ada peserta didik yang suka kabur/bolos selama masih ada jam pelajaran. Di SKB Gresik terdapat dua gerbang, gerbang depan sebagai gerbang utama yang digunakan akses keluar masuk, namun gerbang belakang biasanya digunakan peserta didik untuk kabur/bolos karena memang kurangnya keamanan dan tidak ada penjaga gerbang/satpam sehingga bebas keluar masuk. Banyak dari peserta didik Kejar Paket C yang juga datang terlambat untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Kebanyakan dari mereka memang ada yang sengaja datang terlambat karena berbagai alasan, namun ada juga beberapa dari mereka yang terpaksa datang terlambat dan tidak bisa mengikuti pembelajaran di SKB sesuai jadwal dikarenakan sambil bekerja.

2. Profil Pamong Belajar Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Berhasil atau tidaknya dalam penyelenggaraan SKB bergantung pada kesiapan, keahlian dan kompetensi pamong belajar dalam mempersiapkan peserta didik yang berkarakter. Berdasarkan observasi, pamong belajar di SKB Gresik belum melakukan perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga belum memiliki strategi atau metode yang tepat selama penguasaan mengajar di kelas, dan juga proses penilaian hasil pembelajaran belum menyeluruh pada output, effect, dan impact pada peserta didik Kejar Paket C.

Adapun peran pamong belajar dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri dari: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat media, sumber belajar, perangkat pembelajaran, dan skenario dalam pembelajaran. Namun, pamong belajar di SKB Gresik belum melakukan perencanaan pembelajaran misalnya melalui penyusunan RPP. Hampir keseluruhan masih belum ada yang menyiapkan dan menyusun RPP berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik Kejar Paket C.

Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diperlukan beberapa perencanaan yang harus dilakukan oleh pamong belajar yakni menyusun RPP berdasarkan pengembangan lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Adapun contoh penyusunan RPP berdasarkan apa yang termuat dalam K13 (Fadilla et al., 2021), yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi dan menghubungkan hasil analisis di SKB Gresik dengan lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

2. Menyusun aktivitas berdasarkan lima nilai utama PPK dalam: pembelajaran karakter, muatan lokal terintegrasi karakter, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter.
3. Mengkondisikan sarana, prasarana, beserta pamong belajar yang terlibat.

b) Pelaksanaan proses pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SKB Gresik, pamong belajar belum memiliki strategi atau metode yang tepat selama penguasaan mengajar di kelas. Kebanyakan pamong belajar menggunakan metode belajar yang kurang bervariasi, mereka menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran dalam mengajar mata pelajaran yang diajarkan. Kemudian mempersilahkan peserta didik untuk bertanya dan diskusi yang kemudian apabila sudah paham maka mereka diberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan. Bahan ajar yang digunakan untuk mengajar peserta didik Kejar Paket C juga kurang kreatif, mereka hanya menggunakan buku modul yang disediakan pemerintah dan buku LKS yang disesuaikan dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik.

Nilai-nilai karakter yang telah diintegrasikan dalam perencanaan perlu diimplementasikan secara langsung melalui berbagai bentuk aktivitas. Menurut Thomas Lickona (Hafizallah, 2020), salah satu aspek komponen dalam tindakan moral yaitu kebiasaan. Oleh karena itu apabila setiap peserta didik memiliki karakter baik maka akan berbuat baik dengan sepenuh hati, tulus, berani, murah hati dan jujur maka yang dapat diketahui melalui sikap dan respon mereka.

Pamong belajar perlu memiliki kesiapan, keahlian dan kompetensi dalam memberikan pembelajaran yang bervariasi dan kreatif. Keterlibatan pamong belajar dapat dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Mengkaji KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) dalam lima nilai utama ppk
2. Menggunakan silabus dalam menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan
3. Mencantumkan lima nilai utama PPK dalam RPP
4. Membantu dan mengarahkan peserta didik yang kesulitan mengimplementasikan lima nilai utama PPK dalam bentuk aktivitas di SKB
5. Konsisten mengimplementasikan segala bentuk aktivitas berdasarkan lima nilai utama PPK
6. Memberikan contoh atau menjadi teladan bagi peserta didik

c) Penilaian hasil pembelajaran

Tujuan adanya penilaian terhadap hasil pembelajaran adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik sebelum, selama, maupun setelah implementasi aktivitas penguatan pendidikan karakter. Teknik penilaian pada K13 meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian harus dilakukan melalui proses pengumpulan informasi secara menyeluruh mulai dari output, effect, dan impact. Karena penilaian hasil pembelajaran adalah penilaian mutlak berdasarkan kegiatan belajar mengajar dengan adanya kurikulum, pelaksanaan oleh pihak guru, peserta didik, keaktifan, interaksi pendidik dan peserta didik dan kemampuan pendidik dalam mengajar (Rifa'i, 2023).

Sementara di SKB Gresik melakukan penilaian hasil pembelajaran berdasarkan 30% nilai kehadiran, 30% nilai tugas, dan 40% nilai ujian. Pamong belajar di SKB Gresik tidak melakukan penilaian terhadap output, effect, dan impact peserta didik Kejar Paket C. Pamong belajar juga tidak melakukan evaluasi terhadap pola interaksi maupun keaktifan peserta didik. Seharusnya evaluasi mengenai pendidikan karakter peserta didik perlu dilakukan untuk memberikan stimulus aktivitas atau kegiatan yang sesuai dengan karakter peserta didik. Selain itu pamong belajar juga dapat mengetahui keberhasilan dan kegagalan sebuah proses pembelajaran berdasarkan karakter peserta didik selama menerima materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi lima nilai utama PPK pada peserta didik Kejar Paket C yang paling menonjol adalah nilai karakter religius. Implementasi nilai karakter religius yaitu: (a) sikap ramah saat bertemu teman, pamong belajar, maupun orang yang lebih tua, (b) sikap yang baik saat berbicara dengan pamong belajar. Implementasi nilai karakter mandiri yaitu: (a) memisahkan teman ketika bertengkar/berselisih paham, (b) melaporkan ketika ada kasus *bullying*, (c) percaya diri selama belajar di SKB. Implementasi nilai karakter nasionalisme yaitu membaur dan berteman dengan peserta didik di SKB dari berbagai daerah/kota. Implementasi nilai karakter gotong-royong yaitu membantu teman saat kesulitan belajar. Implementasi nilai karakter integritas yaitu memperhatikan penampilan (kerapian, kenyamanan, dan kesopanan) saat datang ke SKB.
2. Keterlibatan pamong belajar sebagai pendidik adalah: (a) melakukan perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) penilaian. Namun pamong belajar di SKB Gresik belum melakukan perencanaan pembelajaran misalnya melalui RPP sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurang bervariasi, kreatif, dan belum menyisipkan lima nilai utama PPK dalam pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari di SKB. Belum ada penilaian terhadap *output*, *effect*, dan *impact* bagi peserta didik untuk mengetahui pola interaksi maupun keaktifan yang dapat digunakan untuk memberikan stimulus aktivitas yang sesuai dengan karakter peserta didik berdasarkan lima nilai utama PPK.

Daftar Rujukan

- Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Kompetensi Profesional Pamong Belajar dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar. *Continuing Learning Society Journal*, 1–20.
- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 179–188.
- Amri, U., & Marsidin, et al. (2021). Analisis Pengelolaan Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Non Formal Dalam Menciptakan SDM Yang Berkarakter. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1904–1909. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.686>
- Ananda, A. R., & Yusuf, A. (2017). Pengaruh Pelatihan Outbound Terhadap Karakter Anak Jalanan Di Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. *E-Jurnal UNESA*, 1–14. <https://core.ac.uk/download/pdf/230616459.pdf>
- Ardiani, putri V. (2016). Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. *Laporan Penelitian*, 1–13.
- Bararah, I. (2021). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidika Agama Islam*, 11(3), 476–477.
- Evananda, F., Bafadal, I., & Sobri, A. Y. (2018). Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dolan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 252–262. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p252>
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). *Jurnal jendela pendidikan*. *Jendelaedukasi.Id*, 01(02), 48–60. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. In *Qathrunâ* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>

-
- Hafizallah, Y. (2020). The critics of thomas lickona's character education: islamic psychology perspective. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 2(2), 142-157.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taquaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Jayanti, I. T., Cahyo, A. N., Setyaningsih, E., Purnomo, E., Winarti, A., & Mawardi, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 69-79. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v4i1.19184>
- Kustini, S. (2016). Pengembangan karakter cerdas melalui pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Intekna*, 16(2), 109-114.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maghfiroh, L. (2016). PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENGUATAN CHARACTER BUILDING PADA PESERTA DIDIK PAKET B MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS di UPT SPNF SKB CERME-GRESIK. 1-23.
- Mawarni, Z. A., & Siswanto, H. (2020). Peran Pembimbing Sosial Dalam Mengembangkan Karakter Anak Jalanan Di Komunitas. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(1), 18-25. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/9068>
- Nurrokhimah, A., & Yulia, F. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam pada Pendidikan Non Formal di Majelis Ta'lim Barokatul Ulum Purwakarta. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 383-394. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.628>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707-1715.
- Rahardjo, M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *UIN Maliki Malang*, 1-4.
- Rifa'i, N. H. dan M. R. (2023). Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di Mi. Awwaliyah: *Jurnal PGMI*, 4(1), 115-128. <https://journal-center.litpam.com/index.php/e-Saintika/index%0AMaret>
- Setiawati, et. all. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Non Formal Di Bimbingan Belajar Be Star Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 2(2), 564. <https://doi.org/10.25078/jpah.v2i2.661>
- Shandi, I. F. A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Dimasa Peminangan (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur). *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 1-92.
- Sirajuddin. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Siswantari. (2011). Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pada Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 539-553. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.47>

-
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed., Vol. 01). Alfabeta, cv.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Comdes, 1. http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku_Landasan_Pendidikan.pdf
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Sutrisna, G. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Inklusif. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 12(2), 117–127. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v2i2.6265>
- Wardani, M. S., Nugroho, N. R. I., & Ulinuha, M. T. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9313>
- Yani, M. T., Rosyanafi, R. J., Hazin, M., Cahyanto, B., & Nuraini, F. (2024). Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri Universitas Negeri Surabaya , 4 Universitas Islam Malang , 5 Universitas Ahmad Dahlan. 10(01), 1–8.